

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit yang dapat menimbulkan dampak kelemahan pada salah satu sisi tubuh bagi penderitanya, karena adanya kerusakan susunan saraf pada otak. Salah satu terapi untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas pada penderita stroke adalah terapi bobath. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bobath terhadap kekuatan otot ekstremitas pada pasien pasca stroke infark di RSI Jemursari Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One-group pra-post test design* dengan sampel sebanyak 102 responden pasien pasca stroke infark dengan menggunakan metode non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bobath, sedangkan variabel dependen adalah kekuatan otot ekstremitas pasien pasca stroke infark. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisi alat ukur skala kekuatan yaitu skor *Manual Muscle Testing (MMT)* pada pengukuran kekuatan otot dengan skor 0-5. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian dengan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $\rho = 0,000$ yang artinya $\rho < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adanya pengaruh *terapi bobath* terhadap kekuatan otot ekstremitas pada pasien pasca stroke infark di RSI Jemursari Surabaya.

Terapi bobath yang dilakukan selama 6 kali dalam kurun waktu satu bulan, dan setiap gerakan dilakukan selama 3-5 menit terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas pada pasien pasca stroke infark. Diharapkan terapi bobath dapat diterapkan oleh pasien pasca stroke infark sebagai terapi untuk membantu meningkatkan kekuatan otot ekstremitas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

Kata Kunci: Stroke Infark, Terapi Bobath, Kekuatan Otot Ekstremitas